

PERANCANGAN INTERIOR RESTORAN *JUNG JAVA* DI PESISIR PANTAI JEPARA

Ahmad Abdur Rois, Tri Prasetyo Utomo.

Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
E-mail : roizajepara@gmail.com

ABSTRACT

The restaurant's interior design Jong Java will be designed with the theme "Ship Jung Java" which takes the form of objects that were on board until the vessel Jung Java it self, and packed with style metaphor. The style can be identified by visual metaphor real and philosophically in the shape that gives an appropriate form of intact objects analogy. Making style is an embodiment of architectural styles to provide imagery on a building along with presented nuance ship Jung Java along with the history of the town of Jepara in an Interior Design Jung Java Restaurants in Coastal Jepara. Advantages in terms of facilities and style, "Perancangan Interior Restoran Jung Java di Pesisir Pantai Jepara" more interesting to be one of the culinary tourism in Jepara, as well as an effort to preserve one of the seafood dishes typical Jepara and Jepara maritime history.

Keywords: Interior Design, Jung Java, Coastal Restaurant, Jepara

PENDAHULUAN

Potensi yang menguntungkan investor, pengunjung, dan pemerintah kabupaten Jepara yang mampu memperkenalkan produktifitas khas daerah yang belum terpikirkan sebelumnya oleh pihak manapun adalah dengan mendirikan restoran yang mendukung kegiatan dan segala aktifitas pengunjung dengan menghadirkan sejarah kejayaan kapal *Jung Java* di masa pemerintahan Ratu Kalinyamat. Sehingga mampu menarik wisatawan dalam dan luar negeri sebagai upaya pemasukan pembangunan di daerah. Definisi restoran sesungguhnya diperluas untuk membawanya di bawah konsep toko yang lebih luas. Untuk akhirnya, restoran-restoran dari setiap tipe dan sub tipe hakekatnya adalah usaha memperdagangkan makanan.

Tujuan pokok restoran yaitu memperdagangkan makanan dan minuman yang sifatnya komersial (Edy Tri Sulistyono, Sunarmi, Ahmad Fajar Ariyanto, 2012:13). Pada zaman pemerintahan Ratu Kalinyamat, Jepara telah berkembang menjadi kota pelabuhan penting (SP. Gustami, 1999: 95). Menurut Schrieke pelabuhan Jepara merupakan pelabuhan yang baik bagi dunia pelayaran karena mampu menampung kapal besar bermuatan dua ratus ton atau lebih (SP. Gustami, 1999: 95). Jepara terbukti memiliki puluhan ribu kapal *Jung Java* pada masa Ratu Kalinyamat (Putri Sultan Trenggono dari Bintoro), yaitu peran Ratu Kalinyamat mengiriskan armada perangnya ke Malaka guna menggempur Portugis pada tahun 1551

dan tahun 1574. *Diego de Couto* menyebutnya dalam sejarah Portugis dengan julukan yang menggetarkan hati: ”*Rainha de Jepara, Senora Pade Rosa e Rica*” (Ratu Jepara yang penuh kekuatan dan kekuasaan). Orang Portugis menjulukinya sebagai *De kranige dame* yaitu seorang wanita yang pemberani. Serangan sang Ratu yang gagah berani ini melibatkan hampir 40 buah kapal *Jung Java* yang berisikan lebih kurang 5.000 orang prajurit. Dua puluh empat tahun kemudian atau tepatnya Oktober 1574, Ratu Kalinyamat mengirimkan armada militernya yang lebih besar di Malaka. Ekspedisi militer kedua ini melibatkan 300 buah kapal diantaranya 80 buah kapal *Jung Java* besar berawak 15.000 orang prajurit pilihan. Terbukti dengan bebasnya Pulau Jawa dari Penjajahan Portugis di abad 16 itu Sehubungan dengan peran Jepara sebagai pelabuhan yang baik dan aman untuk berlabuhnya kapal-kapal niaga besar, dan juga untuk menjunjung aktivitas dan ekspedisi militer (SP. Gustami, 1999 : 95). Informasi terkait kapal *Jung Java* yang ada di Pelabuhan Jepara tersebut ternyata masih banyak masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jepara yang belum mengetahuinya. Demikian pula potensi keberadaan restoran-restoran di Jepara yang belum dimaksimalkan tentang sejarah kota Jepara oleh masyarakat Indonesia sendiri, namun ironinya negara Indonesia merupakan negara yang masih kekurangan armada laut di masa sekarang. Padahal di masa silam Indonesia yang dikenal dengan Nusantara adalah sebuah tempat bagi kerajaan maritim yang memiliki kekuatan besar di perairan. Informasi yang jauh lebih penting mengenai Jepara dan kapalnya serta keuntungan yang didapat dari perancangan restoran yang berlokasi di Pesisir pantai Jepara yaitu di Teluk Awur tentu sebagai wadah untuk menginformasikan mengenai sejarah yang ditata cantik di dalam sebuah perancangan interior restoran dengan santai sehingga mampu

menarik ribuan wisatawan domestik maupun manca negara. Sangat perlu adanya penanganan untuk kuliner khas Jepara yang dapat didukung dengan Interior Restoran *Jung Java* di Pesisir Pantai Jepara, dengan gaya metafora yang menganalogikan kapal sebagai salah satu solusi cerdas untuk tempat bisnis yang ada di wilayah Jepara.

Perancangan Restoran *Jung Java* akan dibuat di pesisir pantai Jepara dengan nama Pantai Teluk Awur Jepara yang secara tempatnya sangat strategis dengan arah utara mengarah ke Pantai Kartini Jepara, kearah barat mengarah Pemerintah kota Jepara, kearah selatan mengarah ke Masjid Mantingan yaitu Makam Ratu Kalinyamat dan ketika mengarah kearah timur adalah Laut Teluk Awur. Kemudian dilihat dari sisi keadaan transportasi dan sarana serta prasarana yang mendukung adalah, dekat dengan area terminal kota, berdekatan dengan Pelabuhan dan Stadion Jepara, berdekatan juga dengan tempat Pelelangan Ikan (TPI), serta berdekatan dengan beberapa Penginapan di Jepara seperti, Hotel, *Resort* dan Vila Serta Perumahan. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan desain yang akan dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan permasalahan Bagaimana rancangan Interior Restoran bertema kapal *Jung Java* yang representatif di Pesisir Pantai Jepara.

Sasaran dari perancangan ini adalah pengguna pengguna interior restoran *Jung Java* di Pesisir Pantai Jepara, yaitu masyarakat umum dari semua kalangan, investor, pemerintah kota, wisatawan domestik dan manca negara. Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah Rancangan Interior Restoran bertema kapal *Jung Java* yang representatif di Pesisir Pantai Jepara.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dapat menggunakan beberapa

pendekatan sebagai acuan pendekatan pemecahan disain, di antaranya pendekatan Ergonomis/ Antropometri, pendekatan Estetika dan Warna, pendekatan Tema/ Gaya, dan pendekatan Sejarah. Perancangan Interior Restoran *Jung Java* di Pesisir Pantai Jepara menggunakan tema kapal *Jung Java* yang di padukan dengan gaya Metafora dengan menambahkan beberapa aksesoris laut untuk memperlihatkan kapal *Jung Java* melintasi samudra dan Kapal *Jung Java* sebagai kapal perang dan kapal pengangkut barang era pemerintahan Ratu Kalinyamat di Jepara.

Ergonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang kondisi fisik seseorang dalam melakukan kerja. Pengertian ergonomi sangat luas tidak hanya terbatas pada sisi-sisi fisik saja tetapi juga meliputi segala hal yang bersangkutan dengan kelima indera manusia (Pamudji Suptandar, 1999:51). Pendekatan dengan menggunakan ilmu ergonomi di atas diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai aspek dasar dalam mencari kesesuaian gerak manusia dengan lingkungan maupun sesama dan sebaliknya. Oleh karena itu kenyamanan mata, pendengaran, suhu, dan kenyamanan organ tubuh dalam aktifitas menjadi pokok perhatian dasar perancangan. Untuk mencapai target tersebut unsur yang diperhatikan adalah: warna, ukuran, bentuk, dan bahan. Empat hal tersebut diperhatikan mendasar pada kondisi manusia sebagai pengguna secara biologis.

Proses pendekatan estetika pada Perancangan Restoran *Jung Java* di Pesisir Pantai Jepara dititik beratkan kepada *patern Jung Java* untuk memperlihatkan bagaikan kapal *Jung Java* untuk dijadikan estetika dan cenderung menggunakan bahan material kayu sebagai aksesoris estetika. Pada pengaplikasian Estetika di tiap sisi ruangan-ruangan Restoran *Jung Java* melibatkan komponen-komponen yang berada dalam kapal dan menunjukkan

citra dari kapal kemudian diaplikasikan dalam bentuk mebel sampai benda pajang yang berbentuk benda hingga lukisan sekaligus, dengan memulai dari *steer, barrel*, tali tambang, sampai bentuk- bentuk yang menyerupai benda kapal, sehingga menimbulkan suasana kapal. Disisi lain penghayatan tentang Kapal *Jung Java* sebagai estetikanya dengan memperlihatkan sebuah navigasi dengan simbol arah mata angin sebagai filosofi bentuk derap laju kapal *Jung Java* sebagai penggerak navigator yang akan dikonsepsi di dalam ruangan, kemudian menampilkan penghayatan mengenai perang malaka oleh *Jung Java* guna mengenang militer Jawa yang gugur di Samudra, maka perancangan melibatkan aquarium dalam perancangan restoran ini.

Pendekatan Sejarah yang digunakan dalam proses perancangan melibatkan cerita di masa era Ratu Kalinyamat, Pelaut Portugis yang menjelajahi samudera pada pertengahan abad ke-16 Diego de Couto dalam buku *Da Asia*, terbit tahun 1645 menyebutkan, orang Jawa lebih dulu berlayar sampai ke Tanjung Harapan, Afrika, dan Madagaskar. Ia mendapati penduduk Tanjung Harapan awal abad ke-16 berkulit coklat seperti orang Jawa. "Mereka mengaku keturunan Jawa," kata Couto, sebagaimana dikutip Anthony Reid dalam buku *Sejarah Modern Awal Asia Tenggara*. Melalui pendekatan sejarah yang dapat diambil dari sejarahnya adalah suatu wujud armada yang harus ditampilkan, bisa melalui lukisan yang nantinya akan dipaparkan ataupun hanya sebuah filosofi, namun dapat diambil benang merahnya bahwa peristiwa sejarah tersebut akan menjadi suatu bentuk tata letak suatu peristiwa peperangan yang dimana bagaikan kapal *Jung Java* melawan kapal portugis di lautan Malaka, yang seolah-olah membentuk diorama yang mampu difungsikan dalam sebuah area di restoran.

Ide perancangan interior yang dihadirkan dari Perancangan interior restoran *Jung Java* di pesisir pantai Jepara adalah “Kapal Jung Java”. Tema ini mengambil ide dari bentuk-bentuk peralatan dan perlengkapan yang berada di dalam kapal *Jung Java* mulai dari *barrel*, *steer*, tali kapal, dayung, dan wujud kapal yang mendekati kapal *Jung Java* itu sendiri, kemudian diaplikasikan dan divisualisasikan secara nyata melalui pembentukan elemen pembentuk ruang, elemen pengisi ruang dan elemen estetis ruang yang dikemas berdasarkan gaya metafora.

Tahapan proses desain pada Perancangan Interior Restoran *Jung Java* di Pesisir Pantai Jepara ini mengadopsi pendapat Pamudji Suptandar (1999) tentang tahapan proses desain. Konsep di atas, proses disain meliputi tiga tahap: (1) *Input*, (2) *Sintesa/ analisis*, (3) *Output*. *Input* itu meliputi data-data dari lapangan merupakan masalah site bangunan, data-data umum, data tentang kondisi sosial, dan data *literature* dari buku dan pustaka. Data-data yang telah diperoleh di atas selanjutnya akan diuraikan dan dianalisis berdasarkan konsep pendekatan yang sudah ditentukan sehingga memunculkan beberapa alternatif desain, selanjutnya dinilai berdasarkan norma desain untuk menghasilkan keputusan desain dari beberapa alternatif desain yang ada.

Teknik analisis menggunakan teknik analisis interaktif. Keputusan disain meliputi: kebutuhan ruang, aktivitas dalam ruang, hubungan antar ruang, unsur pembentuk ruang (*dinding*, *ceiling* dan *flooring*), pengkondisian ruang (pencahayaan, penghawaan dan akustik ruang), unsur pengisi ruang (mebel, aksesoris/ pelengkap ruang), *Layout* (tata letak perabot), dan penciptaan tema/ gaya suasana ruang. Sedangkan *Output* yang berupa keputusan disain yang akan divisualkan dalam bentuk gambar kerja yaitu meliputi: gambar *layout*, gambar

rencana lantai, gambar rencana *ceiling*, gambar potongan ruangan, gambar detail konstruksi, gambar *furniture*, dan detail *furniture*, gambar perspektif atau tiga dimensi, dan maket

Proses analisis alternatif disain terpilih merupakan salah satu proses pemikiran perancangan/ perancangan yang di dasarkan pada tuntutan ideal kondisi sosial atau objek garap, agar untuk mencari jawaban yang tepat tentang disain dari dua alternatif disain untuk satu disain yang terpilih.

PEMBAHASAN

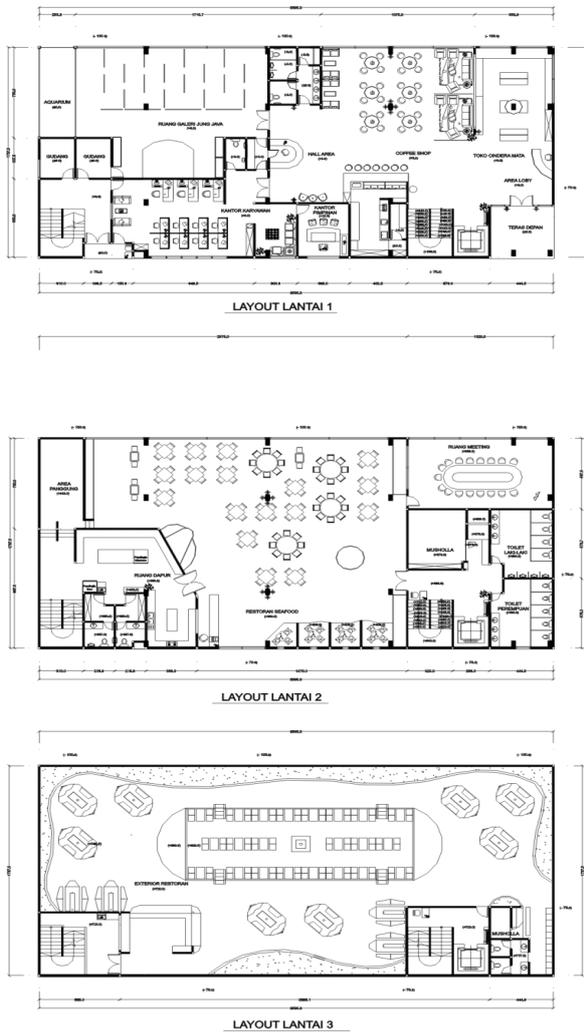
Berdasarkan analisa data literatur maka didapat hasil analisis dari Perancangan Interior Restoran *Jung Java* di Pesisir Pantai Jepara sebagai berikut.

1. Layout

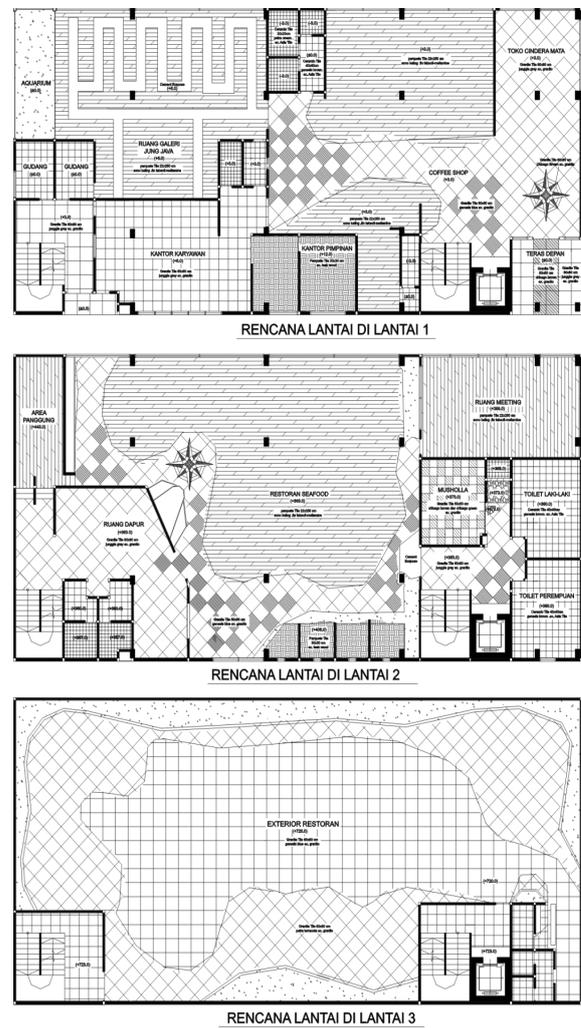
Layout menjadi hal penting yang dapat mendorong tingkat efisiensi dari *grouping zoning* dan sirkulasi yang ingin dicapai. Oleh sebab itu analisis dalam pemilihan penataan pola *layout* harus benar-benar diperhatikan beberapa aspek kelebihan yang dapat dicapai.

Beberapa aspek yang menjadi kelebihan dari pemilihan *layout* antara lain: (1) Efektivitas dalam melakukan pekerjaan karena ruangan tidak berjauhan sehingga tidak membuang waktu. (2) Pengelompokan ruang berdasar jenisnya sesuai fungsinya akan memberikan kemudahan komunikasi dan koordinasi bagi penggunanya. (3) Pengelompokan ruang mendukung kemudahan bagi penggunanya (pengunjung dan pengelola), hal ini berkaitan dengan kemudahan akses dari satu ruang ke ruang lainnya dan saling berurutan. (4) Pengelompokan ruang mendukung keselamatan penggunanya. (5) Perawatan akan lebih mudah, karena mendukung kemudahan bagi penggunanya, sehingga ketika perawatan berlangsung akan lebih cepat.

2. Pola lantai dan ceiling

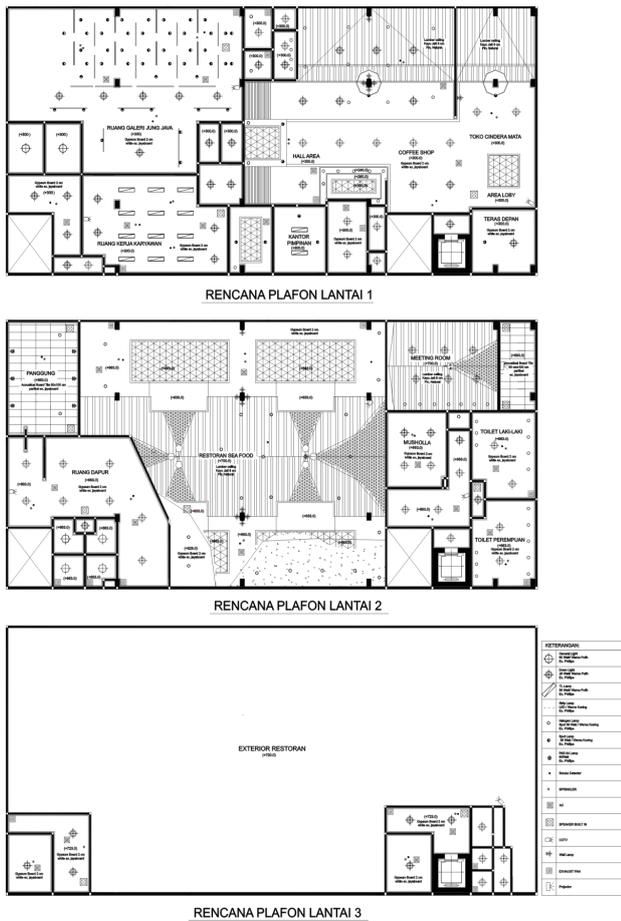


Gambar 1. Layout lantai 1, 2 dan 3
(Desain: Ahmad Abdur Rois, 2015)



Gambar 2. Pola lantai
(Desain: Ahmad Abdur Rois, 2015)

Kelebihan dari desain pola lantai membentuk alur sirkulasi, dan pertimbangan pemisahan fungsi area masing-masing dan pola lantai diciptakan untuk menunjang tema *Jung Jawa* yang menganalogikan perjalanan *Jung Jawa*. Adapun kekurangannya adalah pola lantai yang menggunakan granit dan kayu yang *difinishing glossi* sehingga licin jika memakai menggunakan alas kaki yang licin.



Gambar 3. Pola ceiling
(Desain: Ahmad Abdur Rois, 2015)

Kelebihan dari desain pola Ceiling membentuk alur sirkulasi, dan pertimbangan dalam penciptaan suasana Kapal Jung Java dan sekaligus sebagai pola penempatan hal-hal yang menempel di Ceiling. Adapun kekurangannya adalah pola Ceiling yang menggunakan gypsum board dan kayu (lumber ceiling) tidak tahan air dalam aplikasinya.

3. Desain Ruang

Di dalam desain ruang mencakup 5 area yaitu area Receptionist hall, ruang Coffee Shop, ruang Galeri, ruang Meeting, dan ruang Restoran Seafood. Berikut penjelasannya.

a. Area Receptionist Hall



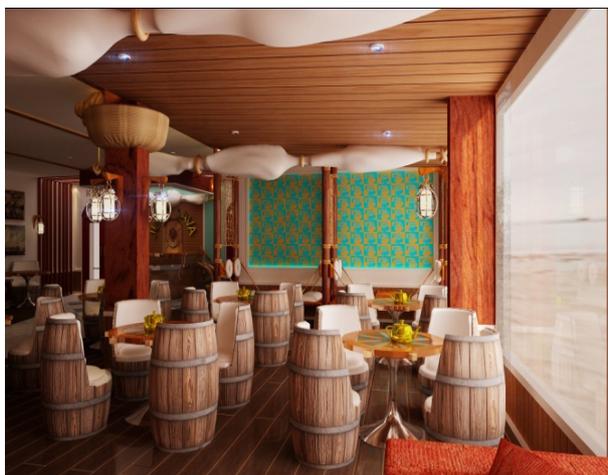
Gambar 4. Area Receptionist Hall
(Desain: Ahmad Abdur Rois, 2015)

Kelebihan desain: (1) Pada lantai Receptionist Hall menggunakan Granit Tile 80 cm x 80 cm Genesis Blue dan Jungle Grey. Memiliki perpaduan air yang bergelombang, seakan-akan memiliki makna keseimbangan di laut; (2) Dinding panel belakang sebagai backdrop dengan menggunakan aksesoris horizontal wooden pallet. Menggunakan aksesoris emas pada tulisan JUNG JAWA sebagai symbol kejayaan nama besar Jung Java dengan material kuningan. Sekaligus menjadi titik pusat perhatian. Warna Biru untuk tembok belakang sebagai nuansa yang Luas. Cat yang digunakan adalah Venice Blue 41381 Ex. Dulux Catylac. Panel Kayu Vertikal yang ada di kanan kiri menggunakan kayu Jati dengan Finishing NC (Nitro Cellulose) yang terbilang murah; (3) Ceiling yang digunakan adalah dengan Drop Ceiling kemudian menggunakan aksesoris tali kapal dalam Ceiling tersebut yang dipadukan dengan Strip Lamp sebagai penciptaan suasana yang eksotis dan center point.

Kekurangan desain: (1) Drop Ceiling terlalu mahal biaya dalam penciptaannya. pengkondisian cahaya ruangan yang lebih dominan menggunakan cahaya khusus ketimbang ca-

haya umum; (2) *Receptionist Hall* yang dekat dengan *Coffee Shop* memiliki kecenderungan tidak memiliki batas privasi terhadap ruang publik lainnya sehingga ramai dan berisik.

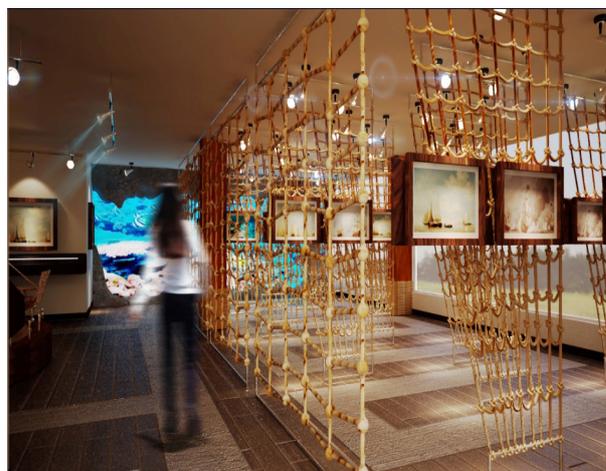
b. Area *Coffee Shop*



Gambar 5. Area *Coffee Shop*
(Desain: Ahmad Abdur Rois, 2015)

Kelebihan desain: (1) Lantai yang digunakan menggunakan lantai kayu dengan *finishing glossy* bertujuan untuk menghangatkan suasana; (2) Lampu dinding dibuat untuk menambah kesan romantis dan peranan pencahayaan ruang yang dekoratif, motifnya didesain sebagai karakter dalam kapal. Penambahan tali kapal di setiap sudut memberi kesan yang kuat tentang kapal; (3) Pencahayaan Buatan di area *Coffee Shop* hanya menggunakan *downlight* saja dan untuk pembiasan menggunakan *strip lamp* yang sekaligus sebagai penghias ruang. Serta penggunaan Lampu dinding sebagai penambah pencahayaan sehingga ruangan terlihat romantis. Pencahayaan alami Menggunakan Sinar matahari sehingga hemat dalam penggunaan listrik. Sedangkan kelemahannya adalah Mebel yang menyerupai *barrel* memiliki kecenderungan yang berat untuk dipindah-pindahkan.

c. Area Ruang Galeri



Gambar 6. Area Ruang Galeri
(Desain: Ahmad Abdur Rois, 2015)

Kelebihan desain: (1) Lantai menggunakan Material kayu jati/ *Parquete* yang memiliki ketahanan yang tahan lama, sebagai akustik juga dan mampu membuat suasana menjadi hangat sehingga cenderung bersahabat; (2) *Display* menggunakan tali kapal yang memperlihatkan peranan ruang seolah-olah ada dalam kapal *Jung Java*; (3) Dinding dinding menggunakan dominan cat *Brilliant White LS 2290 Ex. Dulux*. Sebagai dasar warna yang netral yang mampu diaplikasikan dengan benda seni lainnya yang dipadukan kedalam setiap sudut-sudut tembok ruangan sehingga menciptakan suasana ruangan yang memiliki sejarah; (4) Pencahayaan buatan menggunakan lampu spot sebagai lampu khusus yang bertujuan menyinari benda *artwork* sehingga lebih memfokuskan, dan lampu umum menggunakan *Downlight* sehingga beberapa area mampu menjadi terang.

Kekurangan disain: (1) *Display* yang menggunakan tali-tali tambang cenderung sebagai hinggapan serangga dan hewan kecil, sehingga perlu perawatan yang intensif; (2) *Ceiling* menggunakan *Gypsum Board* memenuhi

ruangan secara keseluruhan terkesan simpel dan *monotone*.

d. *Area Meeting Room*



Gambar 7. *Area Meeting Room*
(Desain: Ahmad Abdur Rois, 2015)

Kelebihan desain: (1) Lantai panel kayu (*parquete*) menciptakan suasana yang lebih hangat dan menambah keakraban. Dinding dominan menggunakan material kayu sebagai peredam suara; (2) Mebel yang digunakan untuk meja mengadaptasi bentuk kapal *Jung Java* sebagai elemen pokok penciptaan tema kapal *Jung Java*. kemudian untuk mebel Kursinya mengadopsi bentuk *barrel* sebagai elemen pengisi yang dominan, sehingga mampu menimbulkan kesan di dalam dek kapal; (3) Untuk aksesoris keseimbangan supaya ruang pertemuan menjadi ruang yang *focus* dalam segala pembicaraan, maka perlu adanya penutup jendela, sehingga dalam penggunaan penutup ini menggunakan *Roller Blind* yang ringkas dan tidak berlebihan dalam aksesoris ruangan.

Kekurangan desain: (1) Mebel yang dominan memiliki material kayu yang cenderung berat sehingga tidak mudah untuk dipindah-pindah; (2) *Roller Blind* hanya berfungsi praktis saja dan tidak mengandung unsur estetis.

e. *Area Restoran Seafood*



Gambar 8. *Area Restoran Seafood* Lantai 2
(Desain: Ahmad Abdur Rois, 2015)

Kelebihan desain: (1) Lantai menggunakan lantai kayu panel untuk menciptakan suasana yang hangat dan harmonis dan juga sebagai unsur dominan untuk menciptakan suasana kapal; (2) Aksesoris Aquarium juga ditampilkan untuk mengalihkan pandangan pengunjung pertama kali memasuki ruangan, sehingga ruangan menjadi menarik; (3) Dinding menggunakan dominan cat *Brilliant White LS 2290 Ex. Dulux*. Sebagai dasar warna yang netral yang mampu diaplikasikan dengan benda seni lainnya yang dipadukan ke dalam setiap sudut-sudut tembok ruangan sehingga menciptakan suasana ruangan yang memiliki sejarah.

Kekurangan desain: (1) Lantai yang menggunakan material kayu akan cepat rusak dan lecet, perawatan yang tidak mudah; (2) Penggunaan jaring-jaring memberikan peluang bersarangnya hewan/ serangga-serangga kecil, sehingga perlu perawatan yang ekstra berkala.



Gambar 9. Area Restoran *Seafood* Lantai 3
(Desain: Ahmad Abdur Rois, 2015)

Kelebihan desain: (1) Mebel yang diterapkan menganalogikan kapal *Jung Java* dan kapal portugis untuk mengisahkan tentang sejarah kapal yang pernah menjadi perjuangan militer Jawa terhadap Portugis di lautan Malaka. sehingga pengunjung mampu mengetahui sejarah tanpa di jelaskan sejarahnya; (2) Area sisi setiap tempat menciptakan suasana taman sebagai penyegar yang menggunakan rumput jepang asli yang terbilang padat sekaligus sebagai jarak terhadap balkon sebagai keamanan; (3) Area yang cenderung terbuka sehingga pengunjung mampu merasakan suasana panorama pantai yang indah.

Kekurangan disain: (1) Tempat area terbuka akan sangat kacau kondisinya ketika cuaca tidak bersahabat, seperti angin kencang, hujan lebat dll; (2) Area yang dialokasikan untuk tempat rumput perlu membuat jalur buang air untuk tidak merusak area sekitar taman. dan apabila jalur buang air tidak dibuat sebaik mungkin maka area sekitar rumput menjadi kotor dan merusak pemandangan.

4. Desain Perabot

Desain perabot yang digunakan meliputi *area receptionist hall, area Coffee Shop, area Restoran Seafood, area Gallery, area Meeting*

Room. Area Receptionist Hall memuat meja resepsionis. *Area Coffee Shop* memuat kursi pengunjung dari barrel, kursi bar dan meja *Steer*. *Area Restoran Seafood* memuat kursi dayung untuk pengunjung, meja dari *steer* dan resepsionis. *Area Galeri* memuat *display* pajang, dan rak dinding untuk benda pajang. Sedangkan untuk *area Meeting Room* memuat meja pertemuan berbentuk kapal dan kursi berbentuk barrel. Dan semua mebel sebagai perabot ataupun sebagai elemen pengisi, dibuat dengan desain khusus secara keseluruhan (*Custom*).

KESIMPULAN

Perancangan Interior Restoran Jung Java di Pesisir Pantai Jepara adalah sebuah proses penemuan ide atau gagasan yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perancangan yang informatif dan komunikatif serta representatif, sehingga mampu memberikan gambaran secara nyata. Perancangan Interior Restoran berharap menjadi tonggak awal dimana perancangan restoran yang lebih memiliki nilai edukatif yang berhubungan dengan nilai sejarah yang terkandung di daerah Jepara. Perancangan ini diharapkan sebagai solusi baru dalam pemecahan masalah di daerah Jepara sebagai upaya memperkenalkan wisata kuliner dan sejarah di Jepara. Perancangan Interior Restoran Jung Java di Pesisir Pantai Jepara, lebih mengarah kepada konsep yang tematik, yaitu pengambilan gaya metafora dengan analogi kapalnya, dan kapal *Jung Java* sebagai tema utama restoran, dengan menyuguhkan beberapa area pendukung, seperti halnya *Receptionist Hall, Gallery, Coffee Shop, dan Restoran Seafood* serta *Meeting Room*. Dengan memperkenalkan sejarah kapal *Jung Java* di perairan Jepara mampu menambah pengetahuan terhadap masyarakat dan penghasilan bagi pengelola serta daerah. Sehingga terjadilah satu siklus simbiosis mutualisme.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

D.K. Ching, Francis. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta : Erlangga.

Edy Tri Sulistyono, Sunarmi, Ahmad Fajar Ariyanto. 2012. *Buku Ajar Matakuliah Desain Interior Public Space*. Surakarta: UNS Press.

Gina dan Babariyanto. Babad Demak II. 1981. *transliterasi Terjemahan Bebas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Graaf, H.J. 1986. *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa: Peralihan dari Majapahit ke Mataram*. Terjemahan Grafitipers dan KITLV. Jakarta: Grafitipers.

Laseau Paul. 1986. *Berpikir Gambar Bagi Arsitek dan Perancang*. Bandung : ITB

Neufert Ernst. *Data Arsitek*. Edisi 33. Jilid 2. Jakarta: Erlangga

Prodi Desain Interior Jurusan Seni Rupa. 2007. *Buku Petunjuk Teknis Tugas Akhir Program Studi Desain Interior*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.

Ronald Arya. 2008. "Kekayaan dan Kelenturan Arsitektur". Muhammadiyah University Press. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Suptandar J. Pamudji. 1999. *Desain Interior*. Jakarta: Djambatan

SP. Gustami. 1999. "Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara". Yogyakarta: Kanisius

Sunarmi. 2008. *Metodologi Desain. Buku Pegangan Kuliah Matakuliah Metodologi Desain Program Studi Desain Interior*: Institut Seni Indonesia Surakarta.

Veth, P.J. 1912. *Java, Geographisch, Ethnologisch, Historisch*. Cetakan kedua. Haarlem.

W.L. Olthof, H. R Sumarsono.1941. *Babad Tanah Jawi, Mulai dari Nabi Adam Sampai Tahun 1647*. Alih Bahasa Indonesia. Yogyakarta: NARASI

Yuni Jie. 2006. "*Simply Simple*". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Zhaenal Fanani. 2009. *Madame Kalinyamat*. Dalam ketidakberdayaan Perempuan Tersimpan Sebuah Kekuatan. Sebuah Novel Epos Edukatif-Transformatif. Jogjakarta : Diva Press

Jurnal:

Chusnul Hayati, *Ratu Kalinyamat:Ratu Kalinyamat Yang Pemberani*. Semarang: Jurnal e-book ,Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Priyono Agustinus. *Tinjauan Historis Jepara Sebagai Kerajaan Maritim dan Kota Pelabuhan*. Semarang: Jurnal e-book Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Surat Kabar:

Muhammadun Sanomae. 2005. *Ratu Kalinyamat Diusulkan Jadi Pahlawan Nasional*. Terbitan Surat Kabar Suara Merdeka, Perekat Komunitas Jawa Tengah edisi Kamis, 24 Nopember 2005